

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Penelitian mengenai "Penerapan Model Pembelajaran *Controversial Issues* pada Pelajaran PPKn sebagai Upaya Menanamkan Sikap Toleransi pada Siswa (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas 8.4 SMP Negeri 15 Bandung)" telah menghasilkan beberapa kesimpulan dan kajian. Banyak kesimpulan yang diperoleh oleh peneliti, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus.

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti di kelas 8.4 SMP Negeri 15 Bandung dengan menggunakan model pembelajaran *Controversial Issues* sebagai upaya untuk menanamkan sikap toleransi pada siswa, peneliti dapat menyimpulkan secara umum bahwa model pembelajaran *Controversial Issues* menuntut Peserta Didik senantiasa berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung karena dalam pelaksanaannya Peserta Didik dilatih agar aktif dalam kelas, baik itu secara individu maupun kelompok. Dengan pemberian materi Bab 1 yaitu mengenai "Memahami Kedudukan dan Fungsi Pancasila" yang secara khusus dikaitkan dengan Nilai Toleransi yang terkandung dalam tiap sila Pancasila dan dengan diterapkannya model pembelajaran *Controversial Issues* dalam mata pelajaran PPKn yaitu dengan menyajikan isu-isu kontroversial yang berkaitan dengan toleransi di lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga, diharapkan peserta didik secara aktif mengembangkan pemikirannya sehingga mampu berargumentasi dengan hasil pengamatan kelompok masing-masing, namun yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah terbentuknya pengetahuan toleransi yaitu melalui pemberian soal kognitif mengenai Pancasila dan Toleransi dan juga terbentuknya sikap Toleransi atau Tenggang Rasa dalam diri Peserta Didik, dimulai dari hal kecil yaitu saling menghargai pendapat masing-masing terkait isu-isu kontroversial yang diberikan, dengan harapan agar sikap toleransi tersebut tidak hanya terbentuk

Septiady Immanuel Sitorus, 2024

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTROVERSIAL ISSUES* PADA MATA PELAJARAN PPKn SEBAGAI UPAYA MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI PADA SISWA (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas 8.4 SMP Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

selama kelas berlangsung tetapi juga dapat diimplementasikan di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan selama 3 siklus, setiap siklus Peserta Didik memiliki peningkatan dalam hal keaktifan dan terbentuknya sikap toleransi, hal ini terlihat dari keaktifan selama kegiatan kelas berlangsung, juga melalui Lembar Penilaian Diri Sikap Toleransi yang secara menyeluruh menunjukkan bahwa siswa setuju bahwa sikap toleransi merupakan hal yang penting, dan juga peningkatan pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai Toleransi yang ditandai dengan kemampuan dalam hal menghargai argumen atau pendapat dari siswa lainnya dan dalam hal peningkatan nilai siswa ketika mengerjakan soal kognitif mengenai Pancasila dan Toleransi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *Controversial Issues* pada pelajaran PPKn siswa kelas 8.4 di SMP Negeri 15 Bandung mampu meningkatkan sikap Toleransi pada siswa.

5.1.2 Simpulan Khusus

Adapun kesimpulan khusus atau Temuan-temuan khusus adalah sebagai berikut:

1. Tiga siklus perencanaan pembelajaran PKN dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Controversial Issues* untuk mencoba membangun pola pikir berbasis toleransi pada siswa kelas 8.4 di SMP Negeri 15 Bandung. melalui pembuatan model pembelajaran untuk isu-isu kontroversial, pengembangan sumber daya pembelajaran, pembuatan bahan ajar PowerPoint, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan pembuatan fase-fase pembelajaran.
2. Untuk menumbuhkan toleransi di antara siswa kelas 8.4 di SMP Negeri 15 Bandung, paradigma pembelajaran *Controversial Issues* diimplementasikan dalam mata pelajaran PKN selama tiga siklus. Pra-pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup merupakan bagian dari setiap siklus. Hasil observasi guru selama menggunakan pembelajaran Isu Kontroversial, dalam setiap siklusnya

terus mengalami peningkatan, siklus 1 dikategorikan dengan persentase 61,76% “cukup” siklus 2 dengan persentase 77,94% dikategorikan “baik”, dan siklus 3 dengan persentase 95,58% dikategorikan “sangat baik”. Selain itu juga peneliti melakukan observasi aktivitas siswa yang mengalami peningkatan setiap siklusnya, dimulai dari siklus 1 dengan persentase 58,33% dengan kategori “cukup”, kemudian siklus 2 dengan persentase 79,16% dengan kategori “baik” dan siklus 3 dengan persentase 94,44% dengan kategori “sangat baik”.

3. Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus 1 hingga siklus 3, guru melihat adanya peningkatan pada penanaman sikap toleransi pada siswa kelas 8.4 melalui penerapan model pembelajaran *Controversial Issues* yaitu dengan melaksanakan debat atau diskusi pro kontra terkait isu kontroversial toleransi yang ada di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. adapun hasil yang diperoleh pada setiap observasi sikap toleransi adalah sebagai berikut :
 - a. Penilaian diskusi kelompok
 - 1) Pada tindakan siklus 1 mendapatkan persentase 40,85% dengan kategori “Kurang”.
 - 2) Pada tindakan siklus 2 mendapatkan persentase 55,85% dengan kategori “Cukup”.
 - 3) Pada tindakan siklus 3 mendapatkan persentase 75,12% dengan kategori “Baik”.
 - b. Penilaian kognitif
 - 1) Pada tindakan siklus pertama mendapatkan rata rata 68,70 dengan kategori “Cukup”.
 - 2) Pada tindakan siklus kedua mendapatkan rata rata 80,64 dengan kategori “Sangat Baik”.
 - c. Penilaian diri sikap toleransi
 - 1) Pada indikator Ketuhanan mendapatkan persentase 92,57% dengan kategori “Tinggi”.

- 2) Pada indikator Kemanusiaan mendapatkan persentase 90,23% dengan kategori “Tinggi”.
 - 3) Pada indikator Persatuan mendapatkan persentase 93,75% dengan kategori “Tinggi”.
 - 4) Pada indikator Kerakyatan mendapatkan persentase 89,06% dengan kategori “Tinggi”.
 - 5) Pada indikator Keadilan mendapatkan persentase 92,18% dengan kategori “Tinggi”.
4. Hasil pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *Controversial Issues* terbukti dapat meningkatkan sikap toleransi pada peserta didik, hal ini dapat dilihat dari peningkatan pemahaman siswa mengenai toleransi itu sendiri, kemampuan siswa yang tidak hanya aktif dalam kegiatan tanya jawab dan memberikan pandangannya masing-masing, tetapi juga kemampuan siswa dalam menghargai argumentasi rekan-rekan peserta didik lainnya.
 5. Hambatan yang peneliti alami pada saat penelitian berlangsung pada saat penerapan model pembelajaran *Controversial Issues* pada mata pelajaran PPKn pada siswa kelas 8.4 di SMPN 15 Bandung diantaranya-Nya :
 - a. Pada awalnya terasa sulit untuk membuat siswa aktif mengemukakan pendapat dan argumentasi.
 - b. Pada tindakan siklus pertama peneliti merasa sulit untuk membuat siswa aktif secara keseluruhan dalam kegiatan diskusi debat pro kontra isu toleransi pada tindakan siklus awal.
 - c. Peneliti mengalami beberapa hambatan dan kesulitan ketika menerapkan model pembelajaran *Controversial Issues*.

Berdasarkan hambatan atau kendala yang terjadi pada pelaksanaannya, maka solusi yang dapat dilakukan adalah dengan cara melakukan refleksi setiap setelah pembelajaran selesai dilaksanakan, membentuk kedekatan dengan siswa agar suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, meningkatkan fokus dan keaktifan siswa dengan cara memberikan ruang

untuk siswa mengutarakan pendapatnya. Kedepannya peneliti lebih meningkatkan kembali suasana belajar yang nyaman dan efektif dengan cara meminimalisir kemungkinan kesalahan terjadi sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

5.2 Implikasi

Penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut :

1. Proses perencanaan pembelajaran PKn di SMPN 15 Bandung yang menggunakan model pembelajaran *Controversial Issues* akan berjalan dengan lebih baik jika materi pembelajaran pendukung dipersiapkan terlebih dahulu untuk memaksimalkan efisiensi waktu.
2. Untuk memastikan bahwa siswa merasa nyaman dengan konsep dan proses pembelajaran berjalan dengan baik, peneliti harus memberikan contoh terlebih dahulu sebelum kelas PKn SMPN 15 Bandung menggunakan model pembelajaran *Controversial Issues*.
3. Penanaman sikap toleransi melalui penerapan model pembelajaran *Controversial Issues* ini seharusnya peneliti menyiapkan rencana pembelajaran dengan matang sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan menarik, selain itu juga pentingnya bagi peneliti memberikan stimulus sehingga peserta didik dapat lebih termotivasi dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.
4. Kendala yang dialami peneliti selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung diharapkan mampu terus berkurang, maka dari itu peneliti harus merancang rancangan pembelajaran dengan lebih baik lagi. Hal yang dapat dilakukan yaitu bekerja sama dan menjalin komunikasi dengan guru mitra terkait rancangan dan rencana pembelajaran yang akan dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Adapun solusi untuk mengatasi hambatan tersebut diantara-Nya :

1. Peneliti harus lebih memahami model *Controversial Issues* dengan cara mengetahui langkah langkahnya secara mendalam sehingga peserta didik dapat memahami penggunaan model pembelajaran *Controversial Issues* tersebut.

2. Peneliti harus mampu memberikan motivasi dan stimulus kepada peserta didik untuk lebih percaya diri dalam mengemukakan argumentasinya masing masing.
3. Peneliti harus mampu menarik perhatian peserta didik sebagai upaya mengatasi rasa jenuh dan bosan saat pembelajaran dengan menyediakan dan menampilkan media pembelajaran yang lebih menarik.

5.3 Rekomendasi

Setelah deskripsi mengenai simpulan dan implikasi, peneliti menawarkan saran kepada pihak-pihak terkait untuk penelitian lebih lanjut. Saran-saran ini mencakup hal-hal berikut:

5.3.1 Bagi Peserta Didik

1. Peserta didik diharapkan mampu berperan aktif dalam pembelajaran di kelas dengan cara berpartisipasi dalam kegiatan tanya jawab, memberikan pendapat dan argumentasinya sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih menarik.
2. Peserta didik diharapkan mampu meningkatkan minat dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, juga mengetahui manfaat dari mempelajari PPKn diantara-Nya mampu meningkatkan sikap Toleransi dan rasa saling menghargai untuk diterapkan di dalam kehidupan sehari hari.
3. Peserta didik mampu menciptakan suasana belajar yang baik yaitu dengan cara bekerja sama dengan guru sesuai dengan rencana yang sudah dipersiapkan untuk proses kegiatan belajar mengajar.

5.3.2 Bagi Guru

1. Guru diharapkan mampu memahami langkah langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Controversial Issues*, dengan memahami

materi yang akan diajarkan agar pembelajaran dengan model tersebut dapat berjalan dengan baik.

2. Guru diharapkan mampu memotivasi peserta didik dengan memberikan stimulus setiap saat sehingga peserta didik dapat terus bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Model pembelajaran *Controversial Issues* dapat menjadi motivasi bagi guru untuk menggunakan model model pembelajaran lainnya sehingga peserta didik dapat menemukan gaya belajar yang mereka sukai.

5.3.3 Bagi Sekolah

1. Agar siswa tetap terlibat selama proses pembelajaran, sekolah diharapkan dapat menginspirasi guru untuk lebih imajinatif dan kreatif dalam membuat rencana pembelajaran.
2. Untuk mendukung proses pembelajaran dan memudahkan guru dalam menyediakan materi pembelajaran serta membantu siswa dalam memperoleh materi pembelajaran, sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang memadai bagi guru dan siswa..
3. Sekolah diharapkan mampu menjadi sarana yang baik bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya masing masing, sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan keahliannya.

5.3.4 Bagi Program Studi PPKn

1. Program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan mampu menjadi sumber keilmuan mendalam mengenai model pembelajaran terutama model pembelajaran yang atraktif sehingga dapat menjadi bekal bagi para calon guru.
2. Program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat memberikan penataran berkenaan dengan pelbagai model pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa sehingga mahasiswa mampu menemukan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran PPKn.

3. Program studi PPKn diharapkan mampu mempersiapkan mahasiswanya menjadi calon tenaga pendidik yang memiliki kualitas mumpuni dengan tujuan untuk membawa pendidikan Indonesia ke arah yang lebih baik.

5.3.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Penerapan model pembelajaran *Controversial Issues* dalam pembelajaran PPKn untuk menanamkan sikap toleransi dapat menjadi acuan pustaka bagi peneliti selanjutnya
2. Banyaknya kekurangan dan cela serta masih jauhnya dari penelitian yang ideal, menjadi harapan besar bagi penulis agar adanya pembaharuan pada peneliti selanjutnya.